

Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

Rini Irawati^{1*}, Idham Cholid²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : riniirawati629@gmail.com

Diterima:23/07/19

Revisi:09/09/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan: Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, sangat banyak opsi untuk memiliki *income* (pemasukan) salah satunya dengan berinvestasi. Perbankan adalah tempat investasi yang memungkinkan karena selalu dibutuhkan dan berkembang mengikuti teknologi. Banyak indikator yang digunakan untuk memilih instansi pada bidang perbankan yang aman dan menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham yang hasilnya dapat menjadi referensi bagi investor untuk menentukan pilihan berinvestasi dengan indikasi memberi keuntungan yang dapat diandalkan.

Metodologi: Objek penelitian adalah perusahaan - perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2017. Metode yang dipakai pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *teknik purposive sampling* sehingga ditetapkan 5 perusahaan perbankan sesuai kriteria, lalu digunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS 23 dan pengujian hipotesis menggunakan uji T.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2017.

Manfaat: Manfaat penelitian ini secara teoritis menjadi referensi tentang kajian yang pada sektor perbankan yang berkaitan dengan analisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, secara praktis yang menjadi bahan rujukan atau evaluasi bagi perusahaan yang berperan di dalam bisnis perbankan, menjadi bahan komparasi bagi institusi yang berkaitan pada bidang perbankan dan investasi, serta memberi pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat.

Abstract

Purpose of Study: In the globalization era and technological advancements like today, there are very many options to have income one of them by investing. Banking is a place of investment that is possible because it is always needed and develops according to technology. Many indicators used to select institutions in the banking sector are safe and profitable for investors to invest. This study aims to determine the effect of Earning Per Share on stock prices, the results of which can be a reference for investors to determine investment options with an indication of providing reliable benefits.

The object of research: is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 - 2017. The sample collection method used is purposive sampling technique so that 5 banking companies are determined according to the criteria, then a quantitative approach is used to determine the effect of Earning Per Share on share price at the company. This study uses the help of SPSS 23 statistical application and hypothesis testing using the T test.

The results of: this study indicate that significantly Earning Per Share affects the stock price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2017.

Applications: The benefits of this research theoretically become a reference about studies in the banking sector relate to the analysis of the effect of earning per share on stock prices, practically a reference material or evaluation for companies that play a role in the banking business, become a comparative material for institutions related to banking and investment, and provide knowledge and insight to the people.

Kata kunci : *Earning Per Share*, harga saham

1. PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan baik dari segi pemodalannya maupun pemasukannya salah satunya dilakukan dengan cara menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public offering*) tentu melakukan berbagai strategi untuk mengundang investor agar tetap eksis dalam bursa efek. Indikator utama untuk melihat salah satu emiten pada bursa efek yaitu dari nilai harga sahamnya. Besarnya nilai harga saham memiliki banyak faktor, namun nilai saham yang terus membaik atau semakin meningkat menandakan suatu perusahaan memiliki manajemen keuangan yang sehat.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan yang tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Abdullah, Hilmi). Selain harga saham, salah satu factor investor tertarik untuk membeli saham adalah nilai *earning per share*. Menurut Brigham & Weston (2011) salah satu factor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*earning per share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*earning per share*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis di dalam perekonomian suatu negara. Dengan masuk ke pasar modal, perbankan bisa mendapatkan modal sehingga meningkatkan kapasitasnya. Nirawati (2010) Bukan hanya itu, dengan menjadi perusahaan *go public*, perbankan juga diawasi oleh publik. IPO memperkuat pasar modal dan mempertinggi tingkat *governancy* perbankan lantaran kepemilikan akan menjadi lebih beragam. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan yang selalu berkembang tentunya merupakan suatu hal yang baik dengan memperhatikan faktor yang berkaitan agar mendapatkan profit pada perusahaan yang benefit. Menurut Husnan (2012) dasar yang dapat digunakan untuk meramalkan harga saham diantaranya yaitu laba perusahaan, pertumbuhan penjualan, dividen yang dibagikan, EPS (*Earning Per Share*), variabilitas laba dan sebagainya. Oleh karena itu para investor hendaknya berlaku cermat dalam menetapkan keputusannya pada pembelian salah satu saham perusahaan yang diminatinya. EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran yang mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Karena itu, EPS mempunyai daya pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat dan demikian pula sebaliknya.

2. METODOLOGI

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari bursa efek Indonesia, periode 2016-2017 dengan populasi 5 perusahaan perbankan. Menurut Priyatno (2010) data kuantitatif; yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangka-kan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

Tabel 1 :Daftar Perusahaan Perbankan di BEI

NO	KODE	NAMA BANK
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dari Table 1 adalah Daftar perusahaan perbankan di BEI

Tabel 2: Nilai EPS dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI

NO	TRIWULAN	KODE	EPS	HARGA SAHAM
1	Q1 2016	BBCA	183	13,300
2		BMRI	163.58	10,300
3		BBKP	30.12	595
4		BBNI	161	5,200
5		BBRI	253.39	2,285
1	Q2 2016	BBCA	388	13,325
2		BMRI	303.44	9,525
3		BBKP	63.65	570
4		BBNI	234	5,200
5		BBRI	498.02	2,160
1	Q3 2016	BBCA	614	15,700
2		BMRI	514.85	11,200
3		BBKP	96.79	610

4		BBNI	414	5,200
5		BBRI	775.16	2,440
1	Q4 2016	BBCA	836	15,500
2		BMRI	591.71	11,575
3		BBKP	120	640
4		BBNI	610	5,525
5		BBRI	1,071.51	2,335
1	Q1 2017	BBCA	202	16,550
2		BMRI	174.81	11,700
3		BBKP	31.92	625
4		BBNI	173	6,475
5		BBRI	271.83	2,595
1	Q2 2017	BBCA	427	18,150
2		BMRI	405.56	12,750
3		BBKP	54.86	630
4		BBNI	344	6,600
5		BBRI	549.04	3,050
1	Q3 2017	BBCA	683	20,300
2		BMRI	322.91	6,725
3		BBKP	72.5	560
4		BBNI	545	7,400
5		BBRI	838.87	3,055
1	Q4 2017	BBCA	945	21,900
2		BMRI	442.28	8,000
3		BBKP	15	590
4		BBNI	730	9,900
5		BBRI	237.22	3,640

Dari **Tabel 2** Adalah Nilai EPS dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner sederhana, yang digunakan untuk menguji pengaruh variable independen EPS (*Earning Per Share*) terhadap variabel dependen Harga Saham, yang akan dikelola menggunakan program SPSS 23.

Sebelum uji hipotesis regresi digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan persamaan regresi. Adapun beberapa metode yang dapat dipakai pada mengelolah data ini ialah dengan memakai uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi) dan uji analisis liner regresi sederhana serta uji t.

1. Analisis deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standart deviasi.
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan memutuskan kesimpulan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf kepercayaan ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka akan menolak H_0 dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada α maka disimpulkan gagal menolak H_0 , berikut hipotesisnya:
 - 1) H_0 : data berdistribusi normal.
 - 2) H_1 : data tidak berdistribusi normal.
 - b. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Ketentuan memutuskan kesimpulan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf kepercayaan ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka akan menolak H_0 dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada α maka disimpulkan gagal menolak H_0 , berikut hipotesisnya:
 - 1) H_0 : terdapat hubungan linier pada variabel tersebut.

- 2) H_1 : tidak terdapat hubungan linier pada variabel tersebut.
- c. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau kesalahan residu pada kedua variabel, yang menandakan apakah hubungan kedua variabel berhubungan secara bebas atau terdapat autokorelasi. Panduan angka DW untuk mendeteksi autokorelasi tergantung nilai DW (Durbin-Watson) dengan nilai DL (Lower) dan DU (Upper). Terdapat 2 cara, yaitu mendeteksi autokorelasi positif dengan ketentuan jika $DW < DL$ maka terdapat autokorelasi positif, jika $DW > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, jika $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Mendeteksi autokorelasi negatif dengan ketentuan jika $(4 - DW) < DL$ maka terdapat autokorelasi negatif, jika $(4 - DW) > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, jika $DL < (4 - DW) < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
3. Uji analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.
4. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial. Ketentuan memutuskan kesimpulan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf kepercayaan ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka akan menolak H_0 dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada α maka disimpulkan gagal menolak H_0 , berikut hipotesisnya:
- H_0 : variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.
 - H_1 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang *go publik* dan aktif melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sebanyak 5 (lima) bank, dapat dilihat bahwa secara umum harga saham mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2017 dengan pergerakan EPS yang secara spesifik fluktuatif (naik-turun). Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa variabel EPS dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata Rp.384,7,- dengan nilai minimal Rp.15,- dan maksimal Rp.1.071,51,-. sedangkan standar deviasinya sebesar Rp.276,84,- sedangkan variabel harga saham dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai harga saham rata-rata Rp.7.359,5,- dengan harga saham minimal Rp.560,- dan maksimal Rp.21.900,-. sedangkan standar deviasinya sebesar Rp.6.091,94,-

Berdasarkan uji normalitas data di atas diperoleh nilai signifikan 0.200 dan 0.064 lebih besar dari 0.05, maka diputuskan gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan variabel EPS dan Harga Saham berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas data di atas diperoleh nilai signifikan 0.219 pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05, maka diputuskan gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan variabel EPS memiliki hubungan linier dengan variabel Harga Saham.

Diketahui nilai DW yang diperoleh sebesar 2,223. Nilai *Lower* dan *Upper* dengan jumlah variabel 2 dan jumlah data 40 maka diperoleh nilai DL sebesar 1,44214 dan nilai DU sebesar 1,54436 dari tabel *Durbin-Watson*. Nilai DW 2,223 lebih besar dari nilai DU 1,54436 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif, dengan nilai 1,777 (4-DW) lebih dari DU 1,54436 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi negatif.

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 3871.502 dan koefisien EPS (X) sebesar 9.067, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 3871.502 + 9.067X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat menyatakan bahwa pada saat EPS bernilai 9.067 maka harga saham memiliki nilai 3871.502, selanjutnya nilai X (EPS) dengan variabel Y (harga saham) adalah searah, dimana setiap kenaikan 1 poin dari variabel EPS dapat mempengaruhi 9.067 kenaikan Harga saham.

Dari Tabel di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.412 man 41.2% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) diketahui pengaruh dari EPS terhadap variabel dependen (Harga Saham) dinyatakan dinilai R^2 yaitu sebesar 0,170 atau 17%, artinya 17% variabel Harga Saham bisa dijelaskan oleh variabel EPS secara bersama-sama sedangkan 83% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model penelitian ini. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 5623,38128, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum dan mean, serta standar deviasi pada variabel independen EPS dan juga variabel dependen Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2017. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif yang didapat dari pengolahan data salah satu *software* analisis data yaitu SPSS.

Berdasarkan hasil SPSS untuk statistik deskriptif variabel EPS menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari lima sampel perusahaan pada bidang perbankan dengan laporan pertiga bulan selama tahun 2016 sampai 2017, begitu pula pada variabel harga saham. Jumlah sampel tersebut dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tersebut diketahui bahwa dari 40 data EPS diketahui bahwa memiliki nilai terendah 15 dan tertinggi 1071,51 dengan rata-rata 384,7. Standar deviasi sebesar 276,83596 yang berarti kecenderungan data EPS antara tahun ke tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 276,83596. Pada data harga saham diketahui bahwa memiliki nilai terendah 560 dan tertinggi 21900 dengan rata-rata 7359,5. Standar deviasi sebesar 6091,94148 yang berarti kecenderungan data EPS antara tahun ke tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 6091,94148.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati. Dalam pengujian ini uji normalitas menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel EPS sebesar 0,2 dan variabel harga saham sebesar 0,064, kedua data tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada output tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi nilai EPS sebesar 0.013 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel EPS dengan harga saham. Berdasarkan hasil uji statistik t pada di batas dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil yaitu pada variabel X (EPS) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05, sehingga menyimpulkan bahwa variabel EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel tingkat laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2017. [Widoatmodjo \(1996\)](#) dalam [Abdullah, Hilmi Soedjatmiko dan Antung Hartati \(2016\)](#). Menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh pada harga saham, semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin mahal suatu saham dan sebaliknya. *Earning Per Share* meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Implikasinya adalah pengetahuan investor tentang EPS sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli suatu saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham. *Earning Per Share* juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) perbankan yang terdapat dalam laporan keuangan Bank merupakan hal yang paling utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba itu yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) ini akan menarik investor untuk membeli saham dengan permintaan saham yang meningkat, maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham atau dapat dikatakan tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat harga saham yang akan diterima investor juga akan semakin meningkat, tetapi masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi akan menarik investor, *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi pula harga sahamnya.

4. KESIMPULAN

Sebagaimana tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan periode 2016-2017, maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan uji t dengan nilai

signifikan sebesar 0,008 di bawah nilai taraf kepercayaan sebesar 0,05, sehingga apabila terjadi kenaikan pada Earning Per Share (EPS) maka akan mempengaruhi harga saham seperti halnya yang ditunjukkan pada model regresi sederhana $Y = 3871,502 + 9,067X_1$ yang artinya besarnya harga saham bernilai setiap kenaikan satu poin nilai EPS dikalikan dengan 9,067 dan dijumlahkan secara konstan sebesar 3871,502. Akan tetapi nilai Earning Per Share (EPS) bukan salah satunya faktor yang mempengaruhi harga saham, terdapat 83 % faktor lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya harga saham pada kasus harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

SARAN

Dalam memberikan pandangan terhadap suatu saham untuk berinvestasi nilai EPS bukan satu-satunya indikator bagi investor untuk menentukan keputusan berinvestasi, begitu pula pada peneliti yang menggunakan variabel EPS. Indikator baik dari segi teknikal maupun fundamental dalam mempengaruhi harga saham sangat bervariasi untuk itu dalam penelitian lain dapat digunakan variabel lain.

REFERENSI

- Abdullah, Hilmi; Soedjatmiko dan Antung Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1.
- Brigham, Eugene F. dan Weston, J. Fred. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Nirawati, L. 2010. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 3.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Priyatno, 2010. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta